

Evaluasi Multimedia Pembelajaran Dasar-dasar Sinematografi untuk Mata Kuliah Media Televisi dan Video

Arif Rahman Hakim¹, Hamsi Mansur², Rafiudin³

Universitas Lambung Mangkurat

rafif979@gmail.com¹, hamsimansur@ulm.ac.id², rafiudin@ulm.ac.id³

Abstract

One of the educational problems that are often felt in the learning process is the use of learning resources that are less effective. Factors that cause such as adequate facilities, learning resources that do not match the needs, and the use of learning resources that are not appropriate. This study aims to determine the quality of multimedia learning the basics of cinematography in television and video media courses in the Education Technology study program. This type of research is evaluative by applying the formative-summative evaluation model developed by Michael Scriven. The results of the formative evaluation of the multimedia learning of cinematography basics for the aspect of the feasibility of the content/material got results with a percentage of 84.14% in the "Very Good" category, the feasibility aspect of media recitation got results with a percentage of 63% in the "Good" category. In the one-on-one trial, the percentage of 80.25% was in the "Very Good" category and the field trial got a percentage of 75.75% in the "Very Good" category. The results of the summative evaluation showed that the multimedia effectiveness test for learning the basics of cinematography obtained a percentage value of 75% with the category "very effective" and based on the t-test analysis showed a difference in scores between the pretest and posttest. The pretest value is 54.18 and the posttest is 86.30.

Keywords: Evaluation of Learning Media, Formative and Summative, Cinematography, Television and Video Media.

Abstrak

Permasalahan pendidikan yang kerap dirasakan pada proses pembelajaran salah satunya yaitu penggunaan sumber belajar yang kurang efektif. Faktor yang menyebabkan diantaranya seperti fasilitas yang memadai, sumber belajar tidak sesuai kebutuhan, dan penggunaan sumber belajar yang tidak tepat guna. Penelitian kali ini memiliki tujuan mengetahui kualitas multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi pada mata kuliah media televisi dan video di program studi Teknologi Pendidikan. Jenis penelitian ini ialah evaluatif dengan menerapkan model evaluasi formatif-sumatif yang dikembangkan oleh Michael Scriven. Hasil evaluasi formatif terhadap multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi untuk aspek kelayakan isi/materi mendapatkan hasil dengan persentase 84,14% dalam kategori "Sangat Baik", aspek kelayakan pengajian media mendapatkan hasil dengan persentase 63% dengan kategori "Baik". Pada uji coba satu-satu mendapatkan persentase 80,25% berada pada kategori "Sangat Baik" dan uji coba lapangan mendapatkan persentase 75,75% berada pada kategori "Sangat Baik". Hasil evaluasi sumatif menunjukkan bahwa pada uji efektivitas multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi memperoleh nilai persentase 75% dengan kategori "sangat efektif" dan berdasarkan analisis uji-t menunjukkan adanya perbedaan nilai antara pretest dan posttest. Nilai pretest 54.18 dan posttest sebesar 86.30.

Kata Kunci: Evaluasi Media Pembelajaran, Formatif dan sumatif, Sinematografi, Media Televisi dan Video.

Pendahuluan

Pendidikan menjadi aspek penting dalam rangka pengembangan potensi diri terutama untuk meningkatkan kemampuan berpikir, pembentukan karakter, dan kemampuan yang dapat digunakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara (Ferdiansyah, 2020, p.57). Sistem pendidikan merupakan hal penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Sistem pendidikan mengalami perubahan yang cukup pesat. Teknologi ialah salah satu faktor yang sangat dominan pada perubahan sistem pendidikan. Teknologi hadirnya membuat pembelajaran semakin efektif dan efisien. Pembelajaran menjadi lebih menarik jika ada kombinasi yang sesuai antara pemilihan metode ajar dengan media.

Media ialah sebuah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan seorang komunikator pada komunikan (Purwono, 2018, p.130). Penggunaan media ajar bisa memperbaiki proses belajar mengajar yang cenderung monoton. Media pembelajaran biasanya memiliki daya tarik tersendiri bagi mahasiswa sehingga bisa mendorong motivasi belajar, bahan ajar akan lebih jelas pengertiannya dan lebih mudah dipahami, memungkinkan menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, metode mengajar akan lebih variatif dan tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata oleh pendidik, lebih lanjut mahasiswa terhindar dari rasa bosan, mahasiswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab lebih aktif terutama dalam mengamati, mencatat, melakukan, mendemonstrasikan dan bertanya terhadap pendidik serta belajar secara mandiri.

Pendidik merupakan salah satu faktor dalam mencapai keberhasilan pembelajaran yang menuntut kemampuannya dalam menguasai kurikulum, materi, metode dan evaluasi. Pendidik dituntut bisa memberikan pembelajaran yang bisa memudahkan mahasiswa dalam memahami materi. Waktu belajar di kampus memang memiliki keterbatasan dan waktu banyak ada diluar kampus. Oleh sebab itu sebagai pendidik harus bisa memanfaatkan berbagai media untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Pencapaian tujuan pembelajaran merupakan satu petunjuk pembelajaran yang

berkualitas. Salah satu pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dilakukan oleh dosen dengan memberikan bimbingan dalam menyampaikan materi dengan multimedia yang tepat. Mahasiswa memiliki ketertarikan dengan pembelajaran yang menarik dan langsung dipraktikkan. Perkuliahan dengan media pembelajaran harus selalu dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kekurangan yang masih terdapat pada media dari aspek kualitas kelayakan media pembelajaran dan proses pembelajaran.

Evaluasi merupakan suatu proses kegiatan membandingkan apa yang telah dicapai dari sebuah program dengan apa yang seharusnya di capai berdasarkan standar yang sudah ditetapkan menurut (Darodjat, 2015, p.15). Dengan adanya evaluasi pembelajaran, senantiasa diharapkan untuk melakukan perbaikan pembelajaran dan meningkatkan efektifitas maupun efisiensi pembelajaran.

Salah satu media ajar yang bisa dimanfaatkan pendidik dan mahasiswa dalam memahami mata kuliah media video dan televisi secara mandiri adalah menggunakan multimedia pembelajaran sinematografi yang merupakan produk hasil penelitian dan pengembangan dari Sherin Aulia Asri, S. Pd. Penggunaan multimedia sinematografi menjadi media ajar bisa membuat peran pendidik kearah yang lebih positif dan produktif. Pendidik bisa berbagi peran dengan media sehingga memiliki banyak waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti kesulitan belajar, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar dan lain-lain. Menggunakan media video tutorial ini maka pendidik tidak harus menjelaskan detail materi kuliah secara berulang-ulang. Jika dalam pembelajaran dengan multimedia sinematografi, materi bisa disajikan kembali cukup dengan menyaksikan ulang atau di akses secara mandiri untuk dipelajari kembali.

Kajian Pustaka

Menurut Nasution (2015, p.1) mendefinisikan Teknologi pendidikan ialah sebuah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Teknologi Pendidikan beroperasi dalam seluruh bidang pendidikan yang tujuan utamanya untuk memecahkan masalah pembelajaran dan juga memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Perkembangan ilmu dan teknologi menuntut manusia untuk lebih mendalami dan mengambil manfaat.

Evaluasi ialah bagian dari proses pembelajaran yang keseluruhannya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan di kegiatan pendidikan memiliki arti yang utama, sebab evaluasi ialah alat ukur untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang sudah dicapai peserta didik atas bahan ajar yang sudah disampaikan, sehingga dengan hadirnya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan (Idrus, 2019).

Multimedia ialah pemanfaatan teknologi komputer yang sudah lagi asing di proses pembelajaran, yaitu teknologi komputer telah dikombinasikan dalam semua proses pendidikan. Implikasinya ialah berubahnya pandangan bahwa pembelajaran tidak lagi sebagai pemberi informasi melainkan suatu proses dalam belajar bagaimana caranya belajar.

Menurut Daryanto (2010, p.57) bahwa efektifitas belajar ialah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran termasuk pada pembelajaran berupa peningkatan, pengetahuan, ketrampilan dan pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Salah satu indikator efektifitas belajar ialah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka bisa diartikan pembelajaran mencapai efektifitasnya.

Menurut Mahmudi (2019, p.85) efisiensi ialah perbandingan antara output dan input atau istilahnya yaitu output per unit input. Suatu program dikatakan efisien apabila bisa menghasilkan output tertentu dengan input serendah-rendahnya, atau dengan input tertentu mampu menghasilkan output sebesar-besar. Indikator efisiensi menggambarkan

hubungan antar masukan sumberdaya oleh suatu unit organisasi dan output yang dihasilkan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu ialah evaluatif. Penelitian evaluatif memiliki untuk mengukur manfaat, sumbangan dan kelayakan program/kegiatan tertentu. Penelitian ini ialah suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisa data sistematis dalam menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan (Sukmadinata, 2012, p.120). Pendidikan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Penelitian bertempat di program studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat. Pelaksanaannya yaitu pada bulan Maret-April 2022. Sumber data penelitian berasal dari primer dan sekunder. Subjek penelitian terdiri dari ahli instrumen, media, materi dan mahasiswa. Objek penelitian yaitu multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi pada mata kuliah media televisi. Pengumpulan data akan menggunakan dua teknik yaitu teknik tes dan non tes. Tes yang digunakan pada penelitian ialah tes hasil belajar, sedangkan teknik non tes meliputi observasi, kuesioner, wawancara, dokumen, studi pustaka dan studi dokumen. Teknik analisa data menggunakan teknik kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan analisa data kuantitatif yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif untuk data dari media pembelajaran berbasis android.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil penelitian data kualitatif

a. Observasi

Berdasarkan observasi yang sudah dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam proses perkuliahan mata kuliah media televisi dan video sudah menggunakan ragam media pembelajaran. Pada proses pembelajaran, dosen pun sudah baik dalam penyampaian, akan tetapi masih terdapat sebagian mahasiswa yang kurang aktif dan kurang memahami

materi walaupun sudah menggunakan media. Salah satu media yang tersedia yaitu multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi yang merupakan produk hasil pengembangan dari peneliti terdahulu. Multimedia ini telah melalui tahapan pengembangan, namun dosen bersangkutan belum memanfaatkan multimedia ini dengan alasan perlu dilakukan kajian kembali dari aspek kualitas kelayakan isi/materi, aspek kelayakan penyajian media, maupun efektivitasnya dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk mengevaluasi multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi ini, dengan tujuan untuk mengetahui kualitas kelayakan penyajian media, kualitas kelayakan materi/isi, dan efektivitas penggunaan multimedia dasar-dasar sinematografi dalam pembelajaran.

b. Wawancara

Berdasar pada wawancara yang sudah dilaksanakan oleh peneliti kepada pengajar mata kuliah Media Televisi dan Video diperoleh informasi berdasarkan data dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Apakah bapak sering menggunakan media dalam proses perkuliahan dan apa salah satu mata kuliah yang diampu menggunakan media pembelajaran?	Ya, Menggunakan media pembelajaran setiap kegiatan perkuliahan. Salah satunya mata kuliah Media Televisi dan Video.
Apakah mahasiswa aktif bertanya saat menggunakan media dalam proses pembelajaran?	Aktif, karena rasa ingin tahu mahasiswa muncul saat melihat beberapa materi yang disajikan dengan menarik. Namun, ada sebagian juga yang kurang aktif.
Apakah fasilitas yang tersedia di kampus dapat mendukung pembelajaran	Ya, Fasilitas yang tersedia mendukung perkuliahan dengan menggunakan berbagai

menggunakan media?	ragam media pembelajaran.
Media apa saja yang tersedia atau sering digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Media Televisi dan Video?	Ada media presentasi power point, Media Audio-video, dan multimedia pembelajaran.
Adakah pada multimedia pembelajaran, mahasiswa kurang aktif bertanya atau kurang memahami materi perkuliahan?	Ya, sebagian mahasiswa aktif dan memahami materi perkuliahan dengan baik dan sebagian kurang aktif dan memahami.
Bagaimana kualitas materi pada multimedia pembelajaran yang digunakan?	Dari beberapa sub bab materi cukup baik kualitasnya, namun pada beberapa materi perlu dilakukan kajian dan perbaikan kembali.
Bagaimana dengan kualitas medianya?	Dari segi medianya, ada beberapa yang perlu di tambahkan seperti animasi, diagram, grafik, audio, dan lain-lainnya. Sebagai lagi, bisa di pertahankan.

c. Dokumentasi

Pengkajian dokumen ialah teknik pengumpulan data yang tidak langsung diberikan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Kajian dokumen pada penelitian ini adalah mengkaji produk hasil pengembangan peneliti terdahulu yaitu multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi. Berikut ini adalah paparan tampilan multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi.

Pada tampilan awal atau slide 1 multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi ini, terdapat tampilan judul media: dasar-dasar sinematografi media televisi dan video, identitas program studi dan nama universitas, dan tertera tombol masuk untuk memulai multimedia pembelajaran.



Gambar 1 Tampilan Awal

Pada slide 2, terdapat tampilan home yang berisi menu media televisi dan video dasar-dasar sinematografi. Menu tersebut terdiri atas SK/KD, materi, kuis, dan profil.



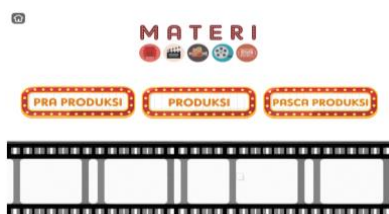
Gambar 2 Tampilan Home

Pada slide 3, terdapat tampilan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berisi deskripsi dari sub capaian pembelajaran mata kuliah atau CPMK.



Gambar 3 Tampilan SK & KD

Pada slide 4, terdapat tampilan materi dasar-dasar sinematografi yang terdiri atas tiga materi, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.



Gambar 4 Tampilan Materi

Pada slide 5, terdapat penjelasan materi pra produksi secara konseptual.



Gambar 5 Tampilan Deskripsi Materi Pra Produksi

Pada slide 6, terdapat tampilan materi yang berisi pembahasan tentang sub materi pra-produksi yang meliputi: menemukan idee atau gagasan, topik, perspektif, rapat budgeting atau rapat persiapan, rencana peliputan/wishlist atau membuat daftar pertanyaan, memanfaatkan jaringan/narasumber, pengecekan peralatan atau perlengkapan, dan koordinasi dengan KORLIP dan KORDA.



Gambar 6 Tampilan Sub Materi Pra Produksi

Pada slide 7, terdapat penjelasan materi produksi secara konseptual.



Gambar 7 Tampilan Deskripsi Materi Produksi

Pada slide 8, terdapat tampilan materi yang berisi pembahasan tentang sub materi produksi yang meliputi: peliputan, koreksi audio/visual, seleksi materi hasil liputan/rapat redaksi, dan struktur penulisan/format penyajian.



Gambar 8 Tampilan Sub Materi Produksi

Pada slide 9, terdapat penjelasan materi pasca produksi secara konseptual



Gambar 9 Tampilan Deskripsi Materi Pasca Produksi

Pada slide 10, terdapat tampilan materi yang berisi pembahasan tentang sub materi pasca produksi yang meliputi: *capture*, *logging*, *editing*, *dubbing*, *subtitle*, *effect*, *mixing*, dan *preview*.



Gambar 10 Tampilan Sub Materi Pasca Produksi

Pada slide 11, terdapat tampilan Kuis yang di lengkapi dengan petunjuk penggunaan dan isian identitas peserta yang mengikuti kuis.



Gambar 11 Tampilan Utama Layar Kuis

2. Hasil Penelitian Data Kuantitatif

a. Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Tabel 2. Hasil Validasi Instrumen

No	Komponen	Nilai
1	Penggunaan bahasa dalam instrument mudah dimengerti	4
2	Penggunaan bahasa dalam instrument efektif	4
3	Struktur kalimat dalam instrument memudahkan responden untuk memberikan skor	4
4	Penulisan sesuai dengan EYD	4
5	Judul pada lembar instrument jelas	4
6	Petunjuk pengisian instrument jelas	4
7	Butir penilaian pada setiap pertanyaan jelas	4
8	Kesesuaian butir instrument dengan kisi-kisi instrumen	5
9	Butir instrumen yang disusun mewakili aspek yang diukur	4
10	Kualitas isi butir instrument yang disusun	4
11	Butir instrument dapat menggambarkan respon yang diharapkan	5
12	Instrument menggambarkan secara tepat mengenai evaluasi multimedia dasar-dasar sinematografi	4
13	Setiap butir instrument mengungkapkan informasi yang benar	4
14	Kelengkapan materi pada butir instrument dan kisi-kisi	4
15	Kelayakan instrument untuk digunakan	4

b. Hasil Validasi Media

Pada validasi multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi yang di telaah oleh ahli media 1, menghasilkan nilai dan persentase pada komponen media

yang dipaparkan dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media 1

No	Komponen	Nilai	Persentase
1	Tampilan umum	14	70%
2	Tampilan khusus	27	75%
3	Penyajian media pembelajaran	13	65%
4	Penggunaan kata dan bahasa	11	69%
5	Fungsi dan kebermanfaatan media pembelajaran	14	58%
6	Pengoperasian media	8	67%
7	Efektifitas dan efesiensi media pembelajaran	9	45%
Jumlah total persentase		96	64,14 %

Berdasarkan tabel di atas, pada validasi ahli media yang dilakukan oleh ahli media 1 menunjukkan bahwa aspek tampilan umum memperoleh nilai 14 dengan persentase 70%, tampilan khusus memperoleh nilai 27 dengan persentase 75%, penyajian media pembelajaran memperoleh nilai 13 dengan persentase 65%, penggunaan kata dan bahasa memperoleh nilai 11 dengan persentase 69%, fungsi dan kebermanfaatan media pembelajaran memperoleh nilai 14 dengan persentase 58%, pengoperasian media memperoleh nilai 8 dengan persentase 67%, dan efektivitas dan efesiensi media pembelajaran memperoleh nilai 9 dengan persentase 45%.

Pada validasi multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi yang di telaah oleh ahli media 2, menghasilkan nilai dan persentase pada komponen media yang dipaparkan dalam tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Media 2

No	Komponen	Nilai	Persentase
1	Tampilan umum	16	80%
2	Tampilan khusus	23	64%
3	Penyajian media pembelajaran	12	50%
4	Penggunaan kata dan bahasa	10	63%
5	Fungsi dan kebermanfaatan media pembelajaran	16	67%
6	Pengoperasian media	7	58%
7	Efektivitas dan efesiensi media pembelajaran	10	50%
Jumlah total persentase		94	61,71%

Berdasarkan tabel di atas, pada validasi ahli media yang sudah di lakukan oleh 2 ahli media menunjukkan bahwa aspek tampilan umum memperoleh nilai 16 dengan persentase 80%, tampilan khusus memperoleh nilai 23 dengan persentase 64%, penyajian media pembelajaran memperoleh nilai 12 dengan persentase 50%, penggunaan kata dan bahasa memperoleh nilai 10 dengan persentase 63%, fungsi dan kebermanfaatan media pembelajaran memperoleh nilai 16 dengan persentase 67%, pengoperasian media memperoleh nilai 7 dengan persentase 58%, dan efektivitas dan efesiensi media pembelajaran memperoleh nilai 10 dengan persentase 50%.

c. Hasil Validasi Isi/Materi

Validasi isi/materi multimedia dasar-dasar sinematografi yang di lakukan 2 ahli materi yang mengampu mata kuliah media televisi dan video pada aspek yang meliputi: penyampaian tujuan pembelajaran, kelengkapan materi, keluasaan materi, kedalaman materi, keakuratan materi, kemukatahiran materi, mendorong keingintahuan, bahasa & komunikasi, dan bersifat evaluatif.

Tabel 5. Hasil Validasi oleh Ahli Materi 1

No	Aspek	Nilai	Persentase
1	Penyampaian tujuan pembelajaran	12	75%
2	Kelengkapan materi	9	75%
3	Keluasan materi	9	75%
4	Kedalaman materi	12	75%
5	Keakuratan materi	16	80%
6	Kemutakhiran materi	12	100%
7	Mendorong keingintahuan	6	75%
8	Bahasa dan komunikasi	12	75%
9	Bersifat evaluative	6	75%
Jumlah Total Persentase		94	78,33%

Berdasarkan tabel di atas, pada validasi ahli materi yang dilakukan oleh ahli materi 1 menunjukkan bahwa pada aspek penyampaian tujuan pembelajaran memperoleh nilai 12 dengan persentase 75%, kelengkapan materi memperoleh nilai 9 dengan persentase 75%, keluasan materi memperoleh nilai 9 dengan persentase 75%, ke dalam materi memperoleh nilai 12 dengan persentase 75%, keakuratan materi memperoleh nilai 16 dengan persentase 80%, kemutakhiran materi memperoleh nilai 12 dengan persentase 100%, mendorong keingintahuan memperoleh nilai 6 dengan persentase 75%, bahasa dan komunikasi memperoleh nilai 12 dengan persentase 75%, dan bersifat evaluatif memperoleh nilai 6 dengan persentase 75%.

Sedangkan pada validasi isi/materi yang dilakukan oleh ahli materi 2 menunjukkan hasil pada setiap aspek berdasarkan pada paparan tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Validasi oleh Ahli Materi 2

No	Aspek	Nilai	Persentase
1	Penyampaian tujuan pembelajaran	12	100%
2	Kelengkapan materi	12	100%
3	Keluasan materi	12	100%
4	Kedalaman materi	11	68.75%
5	Keakuratan materi	19	95%
6	Kemutakhiran materi	10	83.33%
7	Mendorong keingintahuan	6	75%
8	Bahasa dan komunikasi	16	100%
9	Bersifat evaluative	7	87.5%
Jumlah Total Persentase		105	89,95%

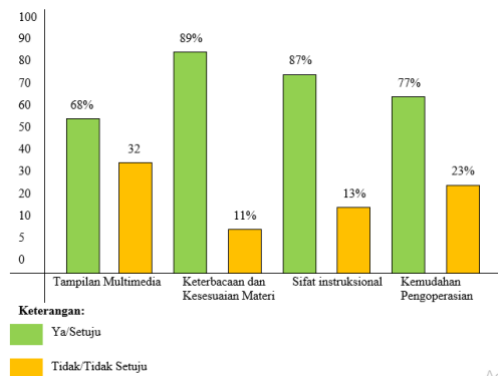
Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa pada aspek penyampaian tujuan pembelajaran memperoleh nilai 12 dengan persentase 100%, kelengkapan materi memperoleh nilai 12 dengan persentase 100%, keluasan materi memperoleh nilai 12 dengan persentase 100%, kedalaman materi memperoleh nilai 11 dengan persentase 68.75%, keakuratan materi memperoleh nilai 19 dengan persentase 95%, kemutakhiran materi memperoleh nilai 10 dengan persentase 83.33%, mendorong keingintahuan memperoleh nilai 6 dengan persentase 75%, bahasa dan komunikasi memperoleh nilai 16 dengan persentase 100%, dan bersifat evaluatif memperoleh nilai 7 dengan persentase 87.5%.

d. Respon Mahasiswa

1) Uji Coba Satu-satu (*one to one*)

Hasil uji ini dalam evaluasi multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi ini, mengungkap beberapa kelemahan dan kekurangan yang ada di produk yang di kembangkan.

.

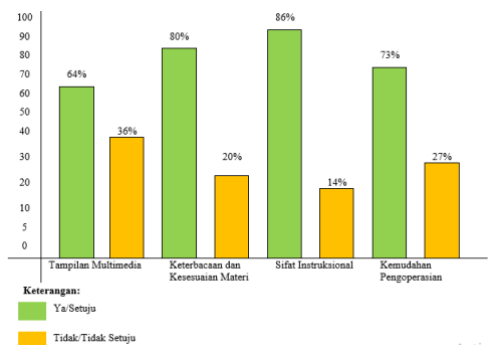


Gambar 12 Hasil Uji Coba Satu-satu

Berdasarkan paparan di atas, secara keseluruhan uji coba satu-satu mendapatkan hasil dengan persentase 80,25% berada pada kategori sangat baik.

2) Uji Coba Kelompok Kecil (*small group*)

Hasil ujicoba ini dalam evaluasi multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi ini, mengungkap beberapa kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam produk yang dikembangkan. Hasil tersebut, di paparkan dalam tabel 8 di bawah ini.

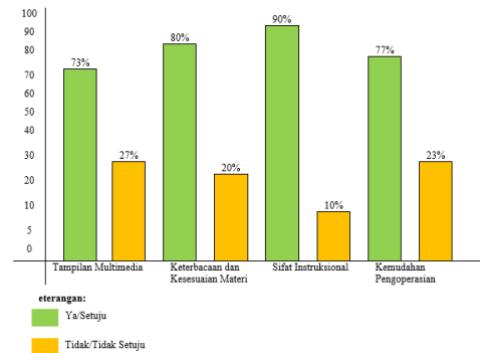


Gambar 13 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Berdasarkan paparan di atas, secara keseluruhan uji coba kelompok kecil atau *small group* ini mendapatkan hasil dengan persentase 75,75% berada pada kategori “sangat baik”.

3) Uji Coba Lapangan (*field trial*)

Uji coba lapangan atau *field trial* diterapkan kepada kelompok mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan yang terdiri atas 49 responden. Hasil uji coba di paparkan dalam tabel 9 di bawah ini.



Gambar 14 Hasil Uji Coba Lapangan

Berdasarkan paparan pada tabel 9 di atas, diperoleh nilai persentase dari respon mahasiswa pada uji coba lapangan atau *field trial* dengan nilai 80%, berada pada kategori “sangat baik.” Secara rinci nilai persentase tersebut di sajikan dalam diagram batang di bawah ini.

e. Efektivitas Pembelajaran

Pada tabel di bawah ini memaparkan respon mahasiswa mengenai efektivitas pembelajaran.

Tabel 7. Respon Mahasiswa tentang Efektivitas Pembelajaran

No	Pernyataan	Nilai dan Persentase	
		Ya	Tidak
1	Saya senang mengikuti kegiatan perkuliahan dengan menggunakan multimedia pembelajaran.	100%	0%
2	Saya senang dengan suasana perkuliahan dengan menggunakan multimedia pembelajaran.	90%	10%
3	Durasi yang saya perlukan dalam memahami materi perkuliahan lebih cepat apabila menggunakan	66%	34%

	multimedia pembelajaran.		
4	Saya bisa belajar secara mandiri dan berkelompok dengan menggunakan multimedia.	75%	25%
5	Saya dapat memahami materi perkuliahan dengan mudah jika menggunakan multimedia.	82%	18%
6	Saya selalu bertanya dan aktif dalam perkuliahan dengan menggunakan multimedia.	61%	39%
7	Proses pembelajaran lebih hidup dan komunikatif antara mahasiswa dan dosen.	55%	45%
8	Saya berminat mengikuti perkuliahan dengan menggunakan multimedia pembelajaran.	73%	23%
9	Saya termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan multimedia.	66%	34%
10	Saya memperoleh banyak pengetahuan pada perkuliahan dengan menggunakan multimedia.	82%	18%
Jumlah Total		75%	25%
Persentase			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh nilai efektivitas penggunaan multimedia pembelajaran sinematografi dengan persentase 75% berada pada kategori “sangat baik” atau “sangat efektif.”

- f. Evaluasi Hasil Belajar
Evaluasi hasil belajar di lakukan dengan menerapkan bentuk evaluasi

obyektif menggunakan jenis tes pilihan ganda atau *multiple choices* dengan teknik tes awal/*pretest* dan tes akhir/*posttest*.

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 <u>Pre test</u> – <u>Post test</u>	-32.121	9.357	1.629	-35.439	-28.803	-19.721	32	.000

Gambar 15 Uji Evaluasi Hasil Belajar

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar mahasiswa setelah pembelajaran dengan menggunakan multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi. Terdapat perbedaan nilai antara pretest dan posttest. Perbedaan tersebut, berdasarkan hasil pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 (secara default SPSS 16.00 sudah menggunakan tingkat signifikansi 0.05).

Pembahasan

1. Sajian Multimedia Pembelajaran

Hasil analisis data pada validasi ahli media yang di lakukan oleh 2 reviewer menunjukkan bahwa pada aspek tampilan umum oleh ahli 1 mendapatkan hasil dengan perseentase 70% dengan kategori baik sedangkan oleh ahli media 2 mendapatkan hasil dengan perseentase 80% dengan kategori sangat baik, tampilan khusus oleh ahli media 1 mendapatkan hasil dengan perseentase 75% dengan kategori sangat baik sedangkan oleh ahli media 2 mendapatkan hasil dengan perseentase 64% dengan kategori baik, penyajian media pembelajaran oleh ahli media 1 mendapatkan hasil dengan perseentase 65% dengan kategori baik sedangkan oleh ahli media 2 mendapatkan hasil dengan perseentase 50% dengan kategori baik, penggunaan kata dan bahasa oleh ahli media 1 memperoleh nilai persentase 69% dengan kategori baik sedangkan oleh ahli media 2 mendapatkan hasil dengan perseentase 63% dengan kategori baik, fungsi dan kebermanfaatan media pembelajaran pada ahli media 1

mendapatkan hasil dengan perseentase 58% dengan kategori baik sedangkan oleh ahli media 2 mendapatkan hasil dengan perseentase 67% dengan kategori baik, pengoperasian media oleh ahli media 1 mendapatkan hasil dengan perseentase 67% dengan kategori baik sedangkan oleh ahli media 2 mendapatkan hasil dengan perseentase 58% dengan kategori baik, dan pada aspek efektivitas dan efisiensi media pembelajaran oleh ahli media 1 mendapatkan hasil dengan perseentase 45% dengan kategori kurang baik sedangkan oleh ahli media 2 mendapatkan hasil dengan perseentase 50% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil persentase tersebut, ada beberapa komponen media yang masih memperoleh nilai rendah yaitu pada aspek penyajian media pembelajaran, pengoperasian media, dan efektivitas dan efisiensi media pembelajaran.

2. Validasi Ahli Materi/Isi

Berdasarkan hasil validasi ahli oleh materi 1 dan 2 pada penyajian data menunjukan bahwa pada aspek penyampaian tujuan pembelajaran oleh ahli materi 1 memperoleh persentase 75% dengan kategori sangat baik sedangkan ahli materi 2 memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat baik, kelengkapan materi oleh ahli materi 1 memperoleh persentase 75% dengan kategori sangat baik sedangkan ahli materi 2 memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat baik, keluasan materi oleh ahli materi 1 memperoleh persentase 75% dengan kategori sangat baik sedangkan ahli materi 2 memperoleh persentase 68,75% dengan kategori sangat baik, keakuratan materi oleh ahli materi 1 memperoleh persentase 80% dengan kategori sangat baik sedangkan oleh ahli materi 2 memperoleh nilai 95% dengan kategori sangat baik, kemutakhiran materi oleh ahli materi 1 memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat baik sedangkan oleh ahli

materi 2 memperoleh persentase 83,33% dengan kategori sangat baik, mendorong keingintahuan oleh ahli materi 1 memperoleh persentase 75% dengan kategori sangat baik sedangkan oleh ahli materi 2 memperoleh persentase 75% dengan kategori sangat baik, bahasa dan komunikasi oleh ahli materi 1 memperoleh persentase 75% dengan kategori sangat baik sedangkan oleh ahli materi 2 memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat baik, dan bersifat evaluatif oleh ahli materi 1 memperoleh 75% dengan kategori sangat baik sedangkan oleh ahli materi 2 memperoleh persentase 87,5% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan penilaian ahli materi, ada beberapa komponen pada aspek media yang perlu direvisi kembali berdasarkan saran yaitu dengan memperdalam materi media dengan mengkaitkan berdasarkan kasus dalam kehidupan sehari-hari dan upayakan materinya menampilkan output yang baik.

3. Hasil Uji Coba Produk

Pertama, pada uji coba satu-satu aspek tampilan utama memperoleh respon positif atau setuju yaitu setuju dengan tampilannya dan memperoleh nilai sebesar 68%, kelompok kecil memperoleh nilai 64%, dan uji lapangan memperoleh nilai 73%; sedangkan tidak setuju pada kelompok satu-satu memperoleh nilai sebesar 32%, kelompok kecil memperoleh nilai 36%, dan uji lapangan memperoleh nilai 27%. Kedua, pada aspek keterbacaan dan kesesuaian materi/isi memperoleh respon positif atau setuju dengan nilai perolehan sebesar 89%, sedangkan tidak setuju memperoleh nilai sebesar 11%. Ketiga, pada aspek sifat instruksional memperoleh respon positif atau setuju dengan nilai perolehan sebesar 87%, sedangkan tidak setuju memperoleh nilai sebesar 13%. Keempat, pada aspek kemudahan pengoperasian memperoleh respon positif atau setuju dengan nilai perolehan sebesar 77%, sedangkan tidak setuju memperoleh nilai sebesar 23%.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukan bahwa ada beberapa komponen yang memperoleh nilai rendah dan perlu dilakukan revisi untuk meningkatkan kualitas multimedia

pembelajaran dasar-dasar sinematografi ini. Komponen tersebut antara lain adalah (1) kemenarikan pemilihan warna tampilan program perlu diperbaiki karena ada beberapa yang kurang menarik, (2) kesesuaian animasi yang disajikan perlu diperbaiki dengan menambahkan animasi yang mendukung penjelasan materi, (3) semua tombol pada program dapat berfungsi dengan baik perlu di perbaiki karena ada beberapa yang tidak berfungsi, (4) suara musik di dalam program sesuai dengan materi perlu diperbaiki dengan memasukan unsur audio/musik yang berhubungan dengan materi/isi yang disajikan, (5) program ini dapat digunakan dengan mudah kapan dan di mana saja perlu di perbaiki dengan konversi dalam format yang kompatibel karena program ini memerlukan kapasitas penyimpanan data yang cukup, sehingga hanya perangkat tertentu yang dapat mengakses media ini.

4. Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan persentase respon mahasiswa tentang efektivitas pembelajaran dengan menggunakan multimedia dasar-dasar sinematografi yang dihipun dari 33 mahasiswa dan menerapkan empat indikator penilaian yaitu kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif atau seberapa besar kemampuan memotivasi siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang diberikan, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran menunjukan sebagian besar mahasiswa memberikan respon positif terhadap penggunaan multimedia dasar-dasar sinematografi dalam pembelajaran.

5. Hasil Belajar

Data hasil tes awal dan tes akhir mahasiswa yang di himpun melalui tes bentuk obyektif yaitu jenis tes pilihan ganda atau *multiple choices*, dianalisis secara kuantitatif data hasil belajarnya dengan t-test menggunakan aplikasi SPSS 16.00, yang hasilnya sbagai berikut.

Pertama, pada tabel *pair sample statistics* menunjukkan perbedaan rata-rata (*mean*) antara *pretest* dengan nilai sebesar 54.18; yang diterapkan kepada peserta tes sebanyak N = 33 mahasiswa; dengan *std deviation* atau standar deviasi = 13.648 dan

nilai rata-rata (*mean*) *posttest* sebesar 86.30; yang menerapkan peserta tes sebanyak N = 33 mahasiswa; dengan *std deviation* atau standar deviasi = 6.131.

Selanjutnya, pada tabel *pair sample correlation* menunjukan besarnya korelasi antara *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 0.815 dengan taraf *significant* 0.000. Hal ini menunjukan bahwa korelasi antara dua rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan atau diterapkan multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi adalah *significant*.

Kemudian, di lakukan analisis data *paired sample test*, untuk mengetahui perbandingan nilai mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan multimedia dasar-dasar sinematografi dan menunjukan nilai hasil belajar setelah pembelajaran dengan penggunaan multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi. Terdapat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest*. Perbedaan tersebut, berdasarkan hasil pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi memiliki kelayakan pada aspek materi dan media, efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar para mahasiswa pada mata kuliah media televisi dan video di program studi Teknologi Pendidikan. Sehingga, multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi ini dapat digunakan dalam pembelajaran pada mata kuliah media Televisi dan Video.

Rekomendasi yang bisa dilakukan yaitu multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi ini diharapkan bisa menjadi acuan dasar untuk melakukan perbaikan pada beberapa aspek yang memiliki skor penilaian terendah sesuai dengan rekomendasi dari evaluator, serta hasil dari penelitian mampu dijadikan untuk referensi untuk penelitian selanjutnya. Bagi dosen, diharapkan agar senantiasa selalu memberikan umpan balik/tanggapan terhadap multimedia pembelajaran dasar-dasar sinematografi ini agar terciptanya media pembelajaran yang efektif lagi, serta bisa menghasilkan media pembelajaran yang berkualitas sesuai apa yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Darodjat dan Wahyudhiana M. (2015). *Model Evaluasi, Measurement, Assessment, Evaluation*. Islamadina, XIV, 1–28.
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ferdiansyah, Rukun, K., & Irfan, D. (2020). Website-Based Learning Media Development for Computer and Basic Network. Social Sciences, Education and Humanities (GCSSEH), 57.
- Haryanto. (2015). *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. Adaara: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume. 9, No. 2 Agustus 2019 P-ISSN: 2407-8107 E-ISSN: 2685-453
- Martianingtiyas, E. D. (2019). “Research and Development (R&D): Inovasi Produk dalam Pembelajaran
- Nasution, (2012). *Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Purwono, J. dkk. (2018). Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 127–144.
- Seel, & Richey. (1994). *Instructional Technology :The Definition and Domain of the Field*. Diterjemahkan oleh Dra. Dewi S. Prawiradilaga, M.Sc dkk. Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.Sugiyono.